



# Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek “Radio Kakek” Karya Ratih Kumala

Lalu Purnama Zulkarnain, Sri Sukarni

Manajemen dan Bisnis, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [sigarpnyalin35@yahoo.com](mailto:sigarpnyalin35@yahoo.com), [srisukarni@gmail.com](mailto:srisukarni@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima:15-04-2022

Disetujui:25-07-2022

### Kata Kunci:

Unsur intrinsik cerpen

### Keywords:

*Intrigue elements of short stories*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pada penelitian menganalisis unsur intris dari karya sastra yng berjudul “Radio Kakek Karya Ratih Kumala” cerpen ini memiliki keunikan tersendiri terutama cara pengungkapan isi ceritanya sehingga penulis merasa perlu menggali unsur intrisik yg terdapat dalam cerpen tersebut, adapun metode yang digunakan dalam menganalisis cerpen ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat tokoh utama yaitu Kakek serta cerpen ini menggunakan alur maju.

**Abstract:** *In the study analyzing the intrigue elements of the literary work entitled "Radio Grandpa Karya Ratih Kumala" this short story has its own uniqueness, especially the way the content of the story is revealed so that the author feels the need to explore the intrigue elements contained in the short story, while the method used in analyzing this short story is descriptive qualitative. As a result of this research, there is a main character, namely Grandpa, and this short story uses a forward plot.*



Crossref

<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.10487>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya karya sastra adalah refleksi dari kehidupan masyarakat. Sastra, khususnya fiksi, di samping sering disebut dunia dalam kemungkinan, juga dikatakan sebagai dunia dalam kata. Hal itu disebabkan “dunia” yang diciptakan, dibangun, ditawarkan, diabtraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata, lewat bahasa. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Sastra lebih dari sekedar bahasa, deretan kata, namun “kelebihan”-nya itu pun hanya dapat diungkap dan ditafsirkan melalui bahasa. Keterampilan berbahasa bukanlah keterampilan yang

dapat diraih dengan mudah karena keterampilan berbahasa harus komunikatif. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa diperoleh secara berurutan mulai dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Cerita pendek “Radio Kakek” karya Ratih Kumala ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa mudah untuk

menganalisisnya. Cerpen "Radio Kakek" karya Ratih Kumala berdasarkan sepengetahuan penulis, cerpen ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga peneliti menggunakan cerpen ini sebagai bahan penelitian. Selain itu, cerita pendek ini isinya menarik sehingga sangat cocok sebagai bahan pembelajaran di kelas. Untuk itu peneliti menggunakan cerita pendek "Radio Kakek" sebagai bahan untuk dianalisis. Analisis difokuskan pada unsur intrinsik, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

## B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka Moleong (2004:11). Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural. Strategi yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen dan informan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen, wawancara, dan angket. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Radio Kakek" Karya Ratih Kumala

### a. Tema: Perjuangan

Peserta didik diminta untuk menemukan Tema dalam cerpen "Radio Kakek" karya Ratih Kumala. Cerita pendek "Radio Kakek" karya Ratih Kumala mengisahkan tentang perjuangan yang terjadi pada masa lalu dimana terjadi saat penjajahan Belanda. Ini dapat dilihat pada kutipan dalam cerpen.

Jika sore para pemuda pejuang datang ke rumah kami, maka radio itu mulai dikeluarkan dan semua mendengar mengelilingi radio dekat-dekat sementara ibu menyediakan bergelas-gelas teh seduh dan singkong rebus, kadang juga berlinting-linting kretek tidak dijual (Kumala, 2017:101).

Pada kutipan tersebut, penulis menceritakan bahwa para pemuda pejuang kemerdekaan datang ke rumah Mbah Kaji Idris untuk mendengarkan radio yang pada zaman itu sebuah radio sangat sulit ditemukan.

### b. Tokoh dan Penokohan

#### 1) Aku

Tokoh Aku dalam cerita pendek ini berarti orang yang menceritakan Kejadian yang dialami saat itu. Tokoh ini menjadi tokoh wirawan yaitu tokoh yang selalu dekat dengan tokoh utama. Tokoh "aku" digambarkan sebagai seorang cucu yang baik, sangat dekat dengan kakeknya, sangat disayang oleh kakeknya, memiliki rasa ingin tahu, memiliki jiwa penakut, dan mudah bersosialisasi dengan keadaan sekitar. Ini dapat dilihat pada kutipan.

"Kakekku menimang-nimang radio itu seperti sayang kepada anak, seperti jika aku ditimang-timang. Suatu hari, Kakek pulang membawa benda kotak yang lumayan berat dan besar. Benda itu dibuntalnya dengan telapak meja, seluruh rumah berkumpul dan dipertontonkan isi buntalan itu (Kumala, 2017: 99).

Pada kutipan tersebut, penulis menjelaskan bahwa sosok "aku" sangat disayang oleh kakeknya yang suka menimang manja dirinya. Ini berarti bahwa sosok "aku" sangat disayang oleh kakeknya.

#### 2) Mbah Kaji Idris (Kakek)

Tokoh Kakek yang berperan sebagai Mbah Kaji Idris dalam cerpen ini diceritakan sebagai Kakek dari tokoh

Aku. Ini dapat dilihat pada kutipan.

“Segera saja, berita mulut ke mulut menyebar bahwa ada di rumah kami, rumah juragan tembakau. Tak heran, jadilah rumah kami saat siang tempat ibu-ibu bekerja melinting kretek, menjelang sore para pemuda pejuang diam-diam datang untuk mendengar radio di rumah kami” (Kumala, 2017:99).

### 3) Ibu-Ibu

Tokoh Ibu-ibu dalam cerpen “Radio Kakek” ini diceritakan tokoh tambahan yang berperan sebagai karyawan dari Mbah Kaji Idris juragan tembakau. Ibu-ibu ini bekerja sebagai pelinting kretek. Ini dapat dilihat pada kutipan.

“Segera saja, berita dari mulut ke mulut menyebar bahwa ada radio di rumah kami, rumah juragan tembakau. Tak heran, jadilah rumah kami saat siang tempat ibu-ibu bekerja melinting kretek, menjelang sore para pemuda pejuang diam-diam datang untuk mendengar radio di rumah kami. Mula-mula hanya satu atau dua orang, kemudian menjadi lima, sepuluh, bahkan lima belas orang yang datang diam-diam menyelinap lewat pintu samping (Kumala, 2017:99).

### 4) Pemuda Pejuang

Tokoh pemuda pejuang ini diceritakan sebagai tokoh tambahan. Men- ceritakan bahwa para pejuang yang berjuang melawan penjajah Belanda. Para pemuda pejuang ini yang selalu dekat dengan sosok tokoh Mbah Kaji Idris karena mereka selalu mendengarkan radio di rumahnya Mbah Kaji Idris untuk mendapatkan informasi. Ini dapat dilihat pada kutipan.

“Tak heran, jadilah rumah kami saat siang tempat ibu-ibu bekerja melinting kretek, menjelang sore para pemuda pejuang diam-diam datang untuk mendengar radio di rumah kami (Kumala, 2017:99).

### 5) Ibu

Tokoh “Ibu” dalam cerita ini diceritakan sebagai orang tua atau ibu dari tokoh aku. Tokoh ini sebagai tokoh tambahan. Tokoh “ibu” digambarkan memiliki sifat yang baik, memiliki rambut yang mulai memutih, khawatiran, berani dengan orang-orang Belanda. Ini dapat dilihat pada kutipan.

“Dia Kakekku yang seluruh rambutnya masih berwarna hitam, padahal rambut ibu dan bapakku saja sudah mulai memutih (Kumala, 2017:100).

### 6) Orang-Orang Belanda

Tokoh orang-orang Belanda dalam cerita ini diceritakan sebagai para penjajah pada masa penjajahan. Tokoh ini dikatakan sebagai tokoh tambahan antagonis. Tokoh orang-orang Belanda digambarkan sebagai tokoh yang memiliki kulit berwarna putih, memakai seragam dan sifatnya kejam. Ini dapat dilihat pada kutipan.

“Inilah yang terjadi pada beberapa siang yang ditakuti; orang- orang Belanda berseragam itu datang berombongan, mereka berkulit putih. Lalu orang-orang kampung dipaksa keluar dari rumahnya dan dikumpulkan di halaman. Beberapa dipilih dan dibawa serta bersama mereka (Kumala, 2017:102).

### 7) Orang-Orang Kampung

Orang-orang kampung dalam cerpen ini diceritakan sebagai warga kampung tempat Kakek Kaji Idris tinggal, yang dimana mereka sebagai tokoh yang tertindas, yang selalu mendapat siksaan dari orang-orang Belanda. Ini dapat dilihat dalam kutipan.

“Lalu orang-orang kampung dipaksa keluar rumahnya dan dikumpulkan di halaman. Beberapa dipilih dan dibawa serta bersama mereka. Aku akan melihat keluarganya menangis memohon-mohon agar orang terkasihnya tak dibawa, jika sudah begitu bedil... yang bicara. Tak jarang meletus tepat di batok kepala atau

dada mereka. Kabarnya, mereka yang dibawa akan dijadikan pekerja. Tanpa upah, bahkan tanpa makan atau sifat kemanusiaan sekalipun. Aku terkadang mengintip mereka di antara tembok-tembok rumahku dan perdu-perdu. Menyaksikan orang-orang kampung dipaksa keluar dari huniannya, bahkan menyaksikan bedil benar-benar meletus di tubuh orang-orang kampung itu (Kumala, 2017: 102).

#### 8) Lelaki Paruh Baya

Tokoh tetangga dalam cerita pendek ini diceritakan sebagai lelaki paruh baya yang tiba-tiba lewat depan rumah Kakek. Tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang baik, menolong Kakek. Ini dapat dilihat dalam kutipan.

“Tiba-tiba seorang lelaki paruh baya lewat, dan memanggil dengan nada kaget, “Mbah Kaji...?” Orang itu segera dipanggil petugas berseragam, ditanyakan perihal siapa kakekku. “Mbah ini bukan pejuang, ini Mbah Kaji Idris yang jadi imam di masjid.” Dan turunlah bedil itu dari dahi kakekku demi mendengarkan penjelasannya. Nyawa Kakek terselamatkan. Lalu mereka pergi dari kediaman kami. Kakek segera masuk ke rumah yang berantakan dan melihat keadaan radionya. Betapa leganya Kakek saat melihat radionya masih aman di tempat persembunyian (Kumala, 2017:103).

#### c. Alur

Alur cerita adalah peristiwa yang terjalin menjalin berdasarkan urutan hubungan tertentu. Sebuah rangkaian peristiwa-peristiwa dapat terjalin berdasarkan waktu, kejadian, atau hubungan sebab-akibat. Cerpen “Radio Kakek” karya Ratih Kumala memiliki alur maju, karena setiap kejadian menceritakan waktu terus berjalan ke depan secara terus menerus tanpa ada yang menceritakan kejadian yang sudah lalu.

#### d. Latar Tempat

“Segera saja, berita mulut ke mulut menyebar bahwa ada radio di rumah kami, rumah juragan tembakau. Tak heran, jadilah rumah kami saat siang tempat ibu-ibu bekerja melinting kretek, menjelang sore para pemuda pejuang diam-diam datang untuk mendengar radio di rumah kami (Kumala, 2017:99).

Pada kutipan penulis menjelaskan bahwa kejadian ini terjadi di rumah yaitu di rumah Mbah Kaji Idris.

#### e. Amanat

Amanat dalam cerpen “Radio Kakek” karya Ratih Kumala adalah pertama untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi itu tidaklah mudah, harus dengan kerja keras melalui niat dan tindakan seperti yang dilakukan oleh para pemuda pejuang untuk mendapatkan informasi pada jaman itu mereka harus diam-diam menyelinap ke rumah Kakek untuk dapat mendengarkan radio. Kedua, dalam hidup harus saling membantu satu sama lain. Ini seperti yang dilakukan Kakek saat membantu para pemuda pejuang untuk bersembunyi dari orang-orang Belanda.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Cerita pendek “Radio Kakek” memiliki tema mengenai perjuangan, cerpen ini mengisahkan tentang perjuangan pada masa penjajahan yang dilakukan oleh orang-orang Belanda yang pada saat itu pemuda pejuang secara diam-diam datang ke rumah Mbah Kaji Idris untuk mendengarkan radio, pada jaman itu sebuah radio adalah barang yang langka dan sangat berharga. Mereka rela menyelinap ke rumah Mbah Kaji Idris hanya untuk mendengarkan radio supaya mendapatkan informasi karena informasi adalah sebuah kekuatan dan dengan kekuatan itulah kisa berbuat dalam hidup ini

## **REFERENSI**

- Afrizal. 2016. *Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumala, Ratih. 2017. *Larutan Senja kumpulan cerpen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya